

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD N 14 GURUN LAWEH  
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata I*



**OLEH  
MARTATUTISNA  
NIM. 09475**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSetujuan SKRIPSI**

**PENGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD N 14 GERUN LAWEH KECAMATAN LUBUK BECALUNG**

**Nama** : MARTATUTISNA  
**NIM** : 09478  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Hj. Dra. Silvina, M.Ed.**  
NIP. 195307091976032011

Pembimbing II



**Fatmawati S.Pd, M.Pd.**  
NIP. 195302281973032014

Mengotomai  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafril Ahmad, M.Pd.**  
NIP. 195912113387401601

## ABSTRAK

**Martatutisna, 2012: Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas IV SD N 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh. Hal ini disebabkan karena pembelajaran terkesan berpusat pada guru, siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan pada saat ulangan harian guru tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan tes.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode CTL menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian RPP siklus I 75% dan Siklus II 95%. Pelaksanaan Pembelajaran IPA siklus I : 71,15%, Siklus II: 88,46%. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar siswa Siklus I :73,08%, Siklus II : 90,38%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang.”** Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku ketua dan Dra. Asmaniar Bahar selaku sekretaris UPP III PGSD FIP.

3. Ibu Hj Dra. Silvinia, M.Ed, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Fatmawati S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku Penguji I, Ibu Dra. Yuliar. M selaku penguji II dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku penguji III.
5. Dosen-Dosen PGSD yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Yulfita, SPd selaku Kepala SDN 14 Gurun Laweh yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Suami tercinta (Yusrizal Bahar, Alm) dan anak-anakku (Rion, Edo dan Tia) tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'amin.

Padang, Januari 2012

Penulis



**Marlatutisna**  
**NIP. 19640412 198410 2002**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAS ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DATRAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori Hakikat Pendekatan CTL .....	8
1. Hakekat Pendekatan CTL .....	8
a. Pengertian Pendekatan CTL .....	8
b. Karakteristik Pendekatan CTL .....	9
c. Komponen dalam Penerapan Pendekatan CTL .....	10
d. Langkah-langkah Pendekatan CTL .....	11
2. Hakekat Hasil Belajar .....	12
a. Pengertian Hasil Belajar .....	12
b. Tujuan/Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	14
3. Hakekat Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Pembelajaran .....	14
b. Tujuan Pembelajaran .....	15
4. Hakekat Pembelajaran IPA .....	15
a. Pengertian IPA .....	15
b. Tujuan IPA .....	16
c. Ruang Lingkup IPA .....	18
B. Kerangka Teori .....	19

### **BAB III MOTODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	22
1. Tempat Penelitian .....	22
2. Subjek Penelitian .....	22
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	22
B. Rancangan Penelitian .....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
2. Alur Penelitian .....	24
3. Prosedur Penelitian .....	26
C. Data dan Sumber Data .....	28
1. Data Penelitian .....	28
2. Sumber Data .....	29
3. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Instrumen Penelitian .....	29

E. Analisis Data .....	29
------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	33
a. Perencanaan .....	33
b. Pelaksanaan .....	34
c. Pengamatan .....	47
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	59
a. Perencanaan .....	59
b. Pelaksanaan .....	60
c. Pengamatan .....	71
B. Pembahasan .....	83
2. Pembahasan Siklus I .....	83
3. Pembahasan Siklus II .....	91

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	110
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	112
-----------------------	-----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
1.1	Nilai Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 14 Gurun Laweh	2
4.1	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I pertemuan 1	54
4.2	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I pertemuan 2	56
4.3	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II pertemuan 1	79
4.4	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II pertemuan 2	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Bagan Kerangka Teori	21
1.2	Alur Penelitian Tindakan Kelas	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	RPP Siklus I pertemuan 1	112
2	RPP siklus I pertemuan 2	133
3	Hasil Penilaian RPP Siklus I	146
4	RPP siklus II Pertemuan 1	148
5	RPP siklus II Pertemuan 2	159
6	Hasil Penilaian RPP Siklus I	171
7	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan 1	173
8	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan 2	178
9	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV	184

	SD 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Guru) Siklus II Pertemuan 1	
10	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Guru) Siklus II Pertemuan 2	189
11	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan 1	214
12	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan 2	194
13	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan 1	199

14	Hasil Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 14 Gurun Lawas Kecamatan Lubuk Begalung (Untuk Siswa) Siklus II Pertemuan 2	204
15	Penilaian aspek Kognitif siklus I pertemuan 1	214
16	Penilaian aspek Kognitif siklus I pertemuan 2	215
17	Penilaian aspek Kognitif siklus II pertemuan 1	216
18	Penilaian aspek Kognitif siklus II pertemuan 2	217
19	Penilaian aspek Afektif siklus I pertemuan 1	218
20	Penilaian aspek Afektif siklus I pertemuan 2	219
21	Penilaian aspek Afektif siklus II pertemuan 1	220
22	Penilaian aspek Afektif siklus II pertemuan 2	221
23	Penilaian aspek Psikomotor siklus I pertemuan 1	223
24	Penilaian aspek Psikomotor siklus I pertemuan 2	224
25	Penilaian aspek Psikomotor siklus II pertemuan 1	225
26	Penilaian aspek Psikomotor siklus II pertemuan 2	226

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengan pendidikan manusia diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Kehadiran guru dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pekerjaan sekolah. Seorang guru harus dapat merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan fenomena untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian dan kepribadian kecerdasan makhluk mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara semua itu dapat terwujud salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan itupun merupakan salah satu peran guru seperti yang dikemukakan Hamalik (2003:9) bahwa peran seorang guru salah satunya adalah sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.

Namun apa yang terjadi dilapangan saat ini pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Metode yang digunakanpun tidak bervariasi cenderung

hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kemampuan yang dimiliki siswa hanya pada tingkat menghafal dan mengingat saja. Kesuma (2008:3) mengungkapkan bahwa banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya tetapi pada kenyataan mereka tidak memahami. Mereka merasa memahami apa yang mereka pelajari namun setelah dua minggu kemudian pada saat ulangan mereka sudah tidak ingat lagi.

Hal ini pun terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh pembelajaran terkesan berpusat pada guru, siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan pada saat ulangan harian guru tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, nilai ketuntasan siswa yang ditetapkan sekolah adalah 7, sedangkan nilai ketuntasan yang diperoleh dari belajar mengajar rata-rata yang diperoleh dengan nilai 6,5 jumlah siswa 27 orang terdiri dari 13 orang laki-laki 14 orang perempuan.

**Tabel 1.1.**

**Nilai Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 14 Gurun Laweh**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Ketuntasan
1	NS	P	7
2	FM	P	7
3	HAH	P	6.8
4	IS	L	6.5
5	T	L	7

6	DM	L	6.6
7	APM	L	7
8	AM	P	7
9	AY	P	6.4
10	AA	P	6.3
11	FA	L	6.6
12	FP	P	7
13	GR	P	7
14	HF	P	6.7
15	INP	L	6.6
16	JP	L	6.5
17	KS	P	7
18	MA	L	6.8
19	MR	L	6.8
20	MOA	P	6.7
21	NR	P	7
22	RMP	P	7
23	RM	P	6.5
24	FB	L	6.5
25	VB	L	6.6
26	DY	L	6.6
27	HRO	L	6.7

Sumber : Hasil Ujian Mid Semester SD N 14 Gurun Lawas

Selain nilai siswa rendah, aktivitas yang ditunjukkan siswa juga rendah seperti: mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan belajar kelompok. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja.

Dari masalah diatas terlihat bahwa keterlibatan siswa sangat diharapkan agar pembelajaran dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa terlibat dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mencari pendekatan yang sesuai dengan materi yang dibahas pada proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dapat belajar melalui lingkungannya sehingga pembelajaran lebih bermakna, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kesuma (2010:6) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan membantu para siswa melihat makna pada materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks pribadin sosial dan budaya mereka.

Pendidikan IPA merupakan salah satu fondasi dari kemampuan *sains* dan teknologi. Pemahaman terhadap IPA dari kemampuan yang bersifat keahlian sampai kepada pemahaman yang bersifat apresiatif akan berhasil mengembangkan kemampuan *sains* dan teknologi yang cukup tinggi (Buchori, 2001:120-121).

Pengajaran IPA mempunyai tujuan yang sangat luas, salah satu tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan menghubungkan IPA dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam soal-soal. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perlu diberikan oleh guru dalam proses belajar, agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Adapun pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA yang melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Wina (2006:109) “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata pererta didik dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan serupa tranfer ilmu dari guru dan siswa (Riyanto, 2009:159).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini penulis beri judul **”Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah secara umum adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan secara umum di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Padang

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melakukan pendekatan di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan pengetahuan serta dapat membandingkannya dengan teori pembelajaran di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
4. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja profesional guru dalam mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

###### **a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan kontekstual menurut Muslich (2007:41), yaitu: “Pendekatan kontekstual merupakan, Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa”.

Sedangkan Ihat (2007:18) berpendapat bahwa: “Pendekatan kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana dalam proses pembelajaran kegiatan belajar siswa akan terlaksana dengan cara mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beberapa karakteristik pendekatan kontekstual menurut yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Mansur (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran pendekatan kontekstual sebagai berikut:

(1) *Learning in real life setting*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya: Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah. (2) *Meaningful learning*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna. (3) *Learning by doing*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa. (4) *Learning in a group*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman. (5) *Learning to know each other deeply*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. (6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerjasama. (7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Menurut Johnson ( dalam Nurhadi, 2002:14) terdapat delapan utama yang menjadi karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu :

(1) Melakukan hubungan yang bermakna, (2) mengerjakan pekerjaan yang berarti, (3) mengatur cara belajar sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian sebenarnya. Nurhadi (2003:20) menyebutkan dalam kontekstual mempunyai sebelas karakteristik antara lain yaitu (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa aktif, guru kreatif, (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain, serta (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah menekankan kepada siswa pembelajaran

dilaksanakan dalam konteks kehidupan nyata, alamiah, kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman, bekerja sama, produktif, kreatif dan dalam situasi yang menyenangkan. Intinya karakteristik pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan dan diidamkan oleh siswa dan guru.

c. Komponen dalam Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Ihat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu :

(1) Konstruktivisme ; Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). (2) Pencarian (*inquiry*) ; Menemukan merupakan inti dari pendekatan kontekstual. (3) Bertanya (*Questioning*) ; Bertanya merupakan salah satu pendekatan dalam pendekatan kontekstual. (4) Masyarakat belajar (*Learning Community*); Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok. (5) Pemodelan (*modelling*) ; Pemodelan perlu diadakan dalam pendekatan kontekstual. (6) Refleksi (*reflektion*) ; Refleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. (7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Sedangkan menurut Nurhadi (2002:5) ada 7 juga komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan

membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu konteks lingkungan pribadi, sosial dan budaya, untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan menuntun siswa melalui langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dengan demikian yang penulis gunakan pada proposal ini adalah pendekatan kontekstual menurut teori Ihat (2007:67) bahwa ada 7 (tujuh) komponen dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu (1) Konstruktivisme, (2) Inquiry, (3) Bertanya, (4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi dan (7) Penilaian yang sebenarnya.

d. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pengetahuan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan kontekstual.

Menurut Wina (2006:124). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

(1) Pendahuluan, yaitu : Meliputi kegiatan; (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari; (b) guru menjelaskan prosedur pendekatan kontekstual; dan (c) Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa. (2) Inti, yaitu : Meliputi kegiatan; (a) di lapangan, seperti melakukan observasi dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan; (b) dalam kelas, seperti mendiskusikan hasil temuan, melaporkan hasil diskusi, dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. (3) Penutup yaitu : Meliputi kegiatan; (a) siswa menyimpulkan hasil observasi dengan

bantuan guru; (b) guru member siswa tugas untuk membuat suatu karangan tentang pengalaman belajar.

Menurut Martinis (2008:152) mengatakan bahwa langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu:

(a) Membuat hubungan yang bermakna, b) Melakukan pekerjaan yang berarti, yaitu dengan melakukan pekerjaan atau tugas yang sesuai, (c) melakukan pekerjaan yang di atur sendiri seperti (1) siswa belajar sendiri melalui tatanan cara yang berbeda-beda, (2) membebaskan siswa menggunakan gaya belajar sendiri, (3) proses belajar yang melibatkan siswa dalam aksi yang bebas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan – memberdayakan siswa, bukan mengajar siswa. Pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsepsi pembelajaran yang yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat

## **2. Hakekat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil dari usaha belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku baik secara substantive yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran maupun secara komprehensif (menyeluruh) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif dan psykomotorik secara terpadu pada diri siswa. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007;3) menyatakan ‘Hasil belajar dalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, efektif dan psokomotor melalui perbuatan belajar’. Lain halnya dengan Nawawi (dalam Theresia, 2007;3) mengemukakan bahwa ‘Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari tes tentang sejumlah materi tertentu.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, efektif dan psikomotor siswa disetiap mata pelajaran disekolah. Untuk itu siswa dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran. Terhadap hasil belajar. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat.

b. Tujuan/Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang dikatakan sudah melakukan proses belajar apabila telah menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku yang disertai dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar disebut hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar adalah perubahan yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam sistem pendidikan nasional tujuan pejuan pendidikan baik tujuan intruksional maupun tujuan kurikuler menggunakan kklasifikasi, hasil belajar menurut Benyamin S Bloom, secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi yakni kognitif, efektif dan psikomotorik.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Ward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:”1) Kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian dan 3) Sikap dan cita-cita.” Sedangkan Gagne membagi hasil belajar kedalam lima kategori yakni :  
1) Informasi verbal, 2) Keterampilan Intelektual, 3) Strategi kognitif, 4) Sikap, dan Keterampilan motorik dalam Sudjana (2009:22).

### **3. Hakikat Pembelajaran**

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran,

hal ini sesuai yang dikatakan oleh Hamalik (2007:57), bahwa :  
“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-  
unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang  
saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan, menurut Winataputra (2001:2.20), menyebutkan  
bahwa: “Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang  
terdiri unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru.  
Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling  
mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada  
tujuan”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar  
dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan  
oleh peserta didik atau murid (Syaiful Sagala, 2006 : 61).

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan  
Ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran  
dan intelek (RahilMahyuddin). Dari pendapat-pendapat diatas disimpulkan  
bahwa, pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang  
melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistim untuk  
mencapai tujuan tertentu. Unsur yang dimaksudkan terdiri dari unsur  
manusiawi dan materil. Unsur manusiawi adalah guru dan siswa.  
Sedangkan material adalah berbagai bentuk sarana dan prasarana yang  
dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran seyogyanya dirumuskan secara jelas, yang didalamnya mencakup komponen: *Audience, Behavior, Condition* dan *Degree*. (Pendapat Akhmad Sudrajat).

Sedangkan menurut Santyasa (2004:45) Tujuan pembelajaran adalah merupakan alternatif strategi pencapaian pembelajaran tersebut.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dengan perilaku dan diwujudkan dalam bentuk tulisan.

## **4. Hakekat Pembelajaran IPA**

### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Fowler (dalam Usman, 2006:2) bahwa "IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen".

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,

sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Corin dan Sund (dalam Yuliantiningsih dan Irianto, 2009:6) memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya IPA diajarkan pada pendidikan dasar. Salah satu diantaranya adalah menanamkan kedalam diri siswa keingintahuan akan alam. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan IPA bahwa harus mampu memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia dimana kita hidup dan bagaimana kita sebagai makhluk hidup bersikap terhadap alam.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengertian IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

#### b. Tujuan IPA

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI

bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat keterampilan mempelajari IPA, memiliki keterampilan IPA, mempunyai minat mempelajari alam, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar serta menyadari kebebasan dan keagungan Allah SWT (Yuliartiningsih dan Irianto, (2009:5).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang

bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Connor (dalam Yuliantiningsih dan Irianto, 2009:7) mengemukakan bahwa pendidikan IPA di SD harus Konsisten berorientasi pada:

1. Pengembangan keterampilan
2. Pengembangan konsep
3. Aplikasi
4. Isu sosial yang berdasarkan IPA

Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu kita harus mengetahui ciri-ciri siswa SD. Mengenai hal ini Holt (dalam Yuliantiningsih dan Irianto, 2009:7) menyebutkan antara lain:

1. Rasa ingin tahu yang berlebihan
2. Mengeksplorasi
3. Menemukan
4. Mempelajari sesuatu yang baru, dan
5. Berekreasi

Berdasarkan pendapat tadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SD harus memperhatikan ciri-ciri siswa pada sekolah tingkat dasar. Hal ini akan mempermudah kita dalam pemilihan media ataupun pendekatan yang digunakan.

Sebaiknya penggunaan pembelajaran IPA di SD menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan pemahaman konsep-konsep baru dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari ((dalam Yuliantiningsih dan Irianto, 2009:8)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

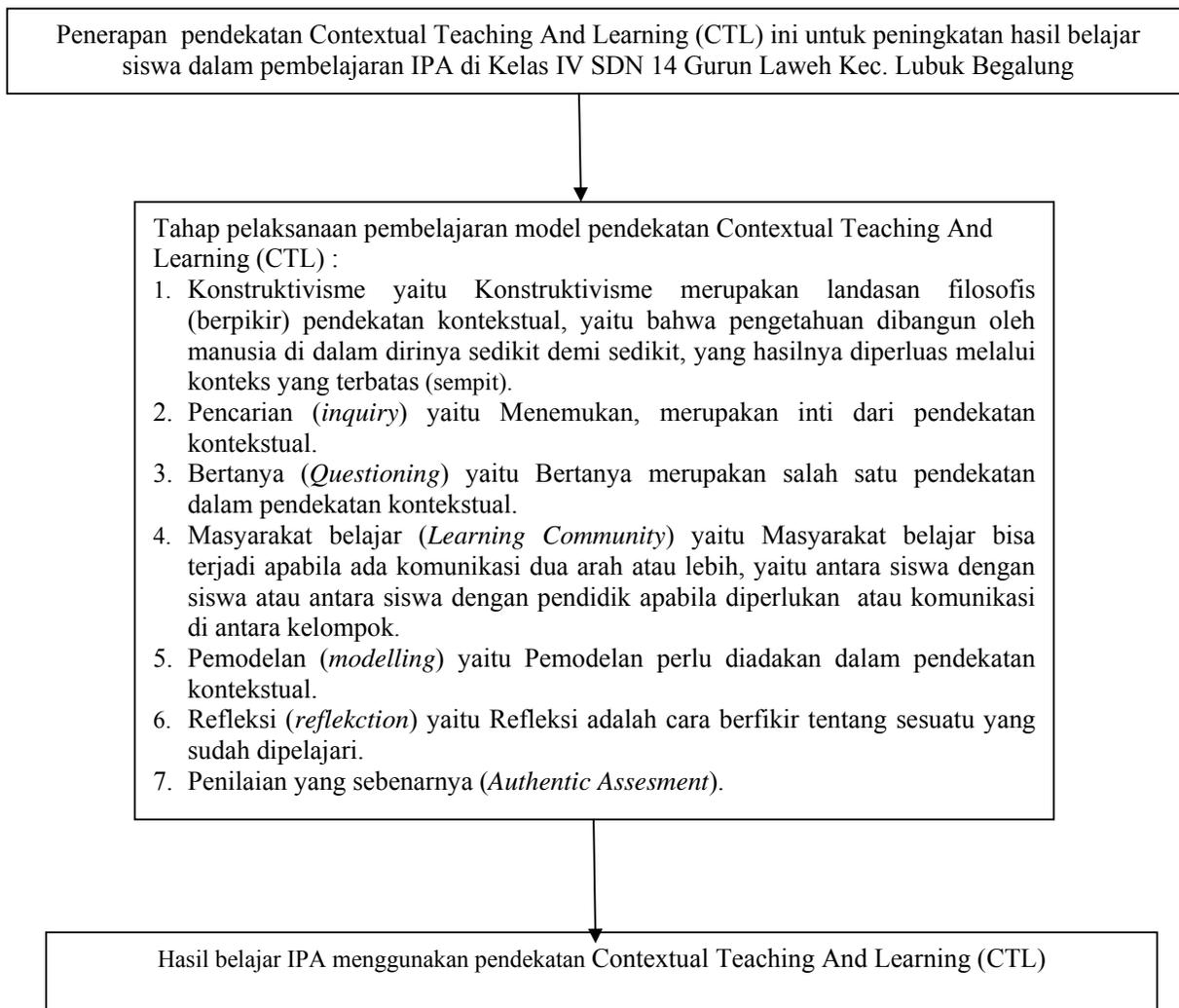
## B. Kerangka Teori

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD 14 Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung bertujuan untuk membina minat siswa serta memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok.

Komponen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komponen Menurut Lhat (2007:22) yang terdiri dari :

1. Konstruktivisme yaitu Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit).
2. Pencarian (*inquiry*) yaitu Menemukan, merupakan inti dari pendekatan kontekstual.
3. Bertanya (*Questioning*) yaitu Bertanya merupakan salah satu pendekatan dalam pendekatan kontekstual.
4. Masyarakat belajar (*Learning Community*) yaitu Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok.
5. Pemodelan (*modelling*) yaitu Pemodelan perlu diadakan dalam pendekatan kontekstual.
6. Refleksi (*reflektion*) yaitu Refleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari.
7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

## Bagan Kerangka Teori



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh, berikut ini dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai

berikut:

1. Bentuk Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) memegang peranan penting di dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA sebagai makna bagi pengembangan pendapat pendapat, kemauan kerjasama, saling menghargai dan keterampilan bertanya serta menjawab.
2. Selama pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan hasil signifikan, dimana pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 14 Gurun Laweh telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara konsisten. Iklim menjadi kondusif sehingga tidak hanya keterampilan mengemukakan pendapat, kerjasama dalam kelompok menghargai orang lain, keterampilan bertanya dan menjawab yang kerkembang tetapi siswa siswa

memiliki antusias belajar IPA yang tinggi. Dengan demikian pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam siklus I dan siklus II.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menggunakan penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Adapun hasil nilai tersebut adalah sebagai berikut (a) berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa secara keseluruhan pada siklus I masih dapat dikategorikan kurang karena ketuntasan belajar yang diperoleh hanya 74% sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 85% dan (b) Kondisi yang tidak terduga seperti kondisi siswa dan lingkungan, disamping itu di kelas IV ada beberapa orang siswa yang kurang memahami pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL).

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa terlihat serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembaran pengamatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh meningkat dari perolehan siklus II yaitu 100% sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Contextual Teaching And Learning (CTL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II di kelas IV SD Negeri 14 Gurun laweh Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu agar apa yang disampaikan dalam pembelajaran dapat tersusun dan mudah dipahami siswa.
2. Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan tidak hanya monoton yang dengan memberikan materi pembelajaran hanya menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh, untuk itu guru harus memakai berbagai metode pembelajaran yang salah satunya metode Contextual Teaching And Learning (CTL) dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa dilatih mengembangkan pendapat, kemauan untuk kerjasama, saling menghargai dan keterampilan bertanya serta menjawab.

Dengan menggunakan metode Contextual Teaching And Learning (CTL) ini siswa tidak akan merasa jenuh karna siswa langsung mempraktekan

untuk mencari jawaban atas permasalahan. Metode ini dapat digunakan pada mata pelajaran lain.

3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.